Peran Kedai Kopi Mentek Sebagai Daya Tarik Wisata Bukit Lembah Gemantung Kabupaten Pemalang

Tutik
Sekolah Tinggi Pariwisata Indonesia (Stiepari) Semarang
Heni Krisnatalia
Sekolah Tinggi Pariwisata Indonesia (Stiepari) Semarang
Idah Kusuma Dewi
Sekolah Tinggi Pariwisata Indonesia (Stiepari) Semarang

Abstract

This research is to analyze the role of youth in developing entrepreneurship as a medium to develop tourism. This research uses qualitative with a descriptive design that has 5 informant sources, namely the manager of the Mentek coffee shop, Bukit Lembah Gemantung tourism management and 3 other employees. Based on the results of the study shows that youth have a significant role in entrepreneurial development, which also has a positive impact on increasing the number of visitors to travel in the Bukit Gemantung Valley. Indirectly, the existence of this new entrepreneurial business has provided a good opportunity for young people in tourist attraction areas to reduce the unemployment rate. Although Bukit Gemantung Valley Tourism is not 100% ready, withthe existing natural potential and the availability of facilities through the entrepreneurial Kedai CoffeeMentek can attract visitors to come. There are several rides provided in the Bukit Gemantung ValleyTour, including those that are ready are swimming pools, selfie spots and sky glades. As for othervehicles, they are still in the process of construction and cooperation with several investors. Althoughthe rides are not fully ready, visitors who come will not be disappointed because there is a MentekCoffee Shop that is the center of attention of visitors. In addition to providing food and soft drinks,the tavern is also a fun selfie spot area, because it is right on a hillside that faces directly with naturalscenery.

***Keywords**: Business actors; Entrepreneurship, Attraction.*

Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisis peran pemuda dalam mengembangkan wirausaha sebagai media untuk mengembangkan pariwisata. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan desain deskriptif yang memiliki sumber informan berjumlah 5 orang, yaitu pengelola kedai coffee mentek, manajemen wisata bukit lembah gemantung dan 3 karyawan lainnya. Berdasarkan hasilpenelitian menunjukkan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan wirausaha, dimana hal ini juga berdampak positif pada peningkatan jumlah pengunjung untuk berwisata di Lembah Bukit Gemantung. Secara tidak langsung, dengan adanya wirausaha usaha baruini telah memberikan peluang yang baik bagi para pemuda di kawasan obyek wisata untuk mengurangi angka pengangguran. Meskipun Wisata Lembah Bukit Gemantung belum siap 100%,namun dengan adanya potensi alam yang ada dan ketersediaan fasilitas melalui wirausaha Kedai Coffee Mentek dapat menarik minat pengunjung untuk datang. Terdapat beberapa wahana yang disediakan di Wisata Lembah Bukit Gemantung, diantaranya yang sudah siap adalah kolam renang,spot selfie dan sky glade. Sedangkan untuk wahana lainnya masih dalam proses pembangunan dan proses kerjasama dengan beberapa pihak investor. Meskipun wahana belum siap sepenuhnya, namun pengunjung yang datang tidak akan kecewa karena ada Kedai Coffee Mentek yang menjadi pusat perhatian pengunjung. Selain menyediakan makanan dan minuman ringan, kedai tersebut juga menjadi area spot selfie yang menyenangkan, karena berada tepat di lereng bukit yang menghadap langsung dengan pemandangan alam.

***Kata Kunci**: Pelaku Usaha, Kewirausahaan, Daya Tari*

1. Pendahuluan

Minuman kopi telah menjadi salah satu minuman paling populer dan dicari di dunia. Identik dengan rasa pahit yang justru membuat ketagihan bagi kebanyakan orang. Seiring berjalannya waktu dan cepatnya penyebaran biji kopi ke seluruh dunia, akhirnya masyarakat Indonesia mengadaptasi kebiasaan minum kopi negara-negara Barat. Permintaan kopi Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu karena misalnya kopi Robusta memiliki keunggulan bentuk yang cukup kuat, dan kopi Arabica memiliki karakteristik rasa yang unik dan sangat baik (keasaman, aroma, rasa).

Minum kopi di kafe menjadi peluang bagi para pengusaha khususnya pengusaha muda untuk memulai usaha dan juga mempertahankan produksi kopi lokal di daerahnya. Kedai *Coffee* Mentek merupakan salah satu alternatif jenis usaha baru di Kawasan wisata Lembah Bukit Gemantung yang mampu menjadi salah satu potensi wisata dengan melibatkan peran para pemuda. Adanya jenis wirausaha baru ini mampu dijadikan sebagai salah satu atraksi dalam menarik minat wisatawan datang berkunjung.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang berkembang pesat saat ini, terutama di daerah-daerah. Pariwisata sendiri menjadi tumpuan daerah karena telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan (Putri 2020; Tutik 2022; Aryaningtiyas & Risyanti, 2021). Pariwisata sendiri selalu terkait dengan ekonomi kreatif. Menurut Kementerian Perdagangan RI (2009), ekonomi kreatif didefinisikan sebagai perwujudan upaya mencapai keberlanjutan melalui kreativitas, dimana keberlanjutan merupakan lingkungan ekonomi yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Lembah Bukit Gemantung merupakan salah satu tempat wisata milenial yang berkonsep alam dengan nuansa hutan pinus pegunungan. Adapun letak Bukit ini di daerah Desa Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Lembah Bukit Gemantung merupakan tempat destinasi wisata alam baru di Kabupaten Pemalang yang sedang ramai dan viral di masyarakat, khususnya Kabupaten Pemalang, hal ini dikarenakan letak dan posisi Bukit yang menghadap langsung pada pemandangan alam, dimana pemandangan alam yang disuguhkan tidak hanya menampilkan keindahan alam berupa gunung dan perbukitan di Kawasan Kabupaten Pemalang dan kota tetangga saja, namun juga hamparan lautan dan keindahan tatanan kota yang ada disekitar.

Lembah Bukit Gemantung sendiri memiliki potensi wisata yang dapat menarik perhatian masyarakat. Potensi wisata merupakan hal yang menarik pada suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai suatu keunggulan yang bernilai jual (Firawan & Suryawan 2016; Tutik 2018; Tutik 2020). Lembah Bukit Gemantung menawarkan konsep wisata yang nyaman dan menyenangkan terutama bagi wisatawan keluarga, hal ini dikarenakan pada wisata ini telah menyediakan beberapa wahana menarik seperti kolam renang, area permainan anak, *spot selfie, camping ground, villa, area ATV, outbond, sky glade* dan taman kelinci. Dengan kelebihan yang dimiliki maka dapat mengembangkan daya tarik wsiata di Lembah Bukit Gemantung itu sendiri. Pengembangan daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki kekayaan seperti keunikan, keindahan, nilai, keberagaman baik berupa

alam, budaya maupun manusia yang ada didalamnya, sehingga menjadi tujuan kunjungan wisata (Tutik 2022; Tutik 2018; Mistriani, *et al*., 2021).

Tidak hanya itu saja, di Kawasan Lembah Bukit Gemantung juga telah dimanfaatkan pemuda sekitar untuk mengembangkan wirausaha yaitu berupa Kedai Coffee Mentek yang juga telah bekerjasama dengan Perhutani. Dengan kerjasama yang dilakukan ini maka dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung, karena pengunjung tidak hanya dapat memanfaatkan berbagai wahana yang tersedia namun juga memiliki pilihan untuk sekedar bersantai di kedai dengan menikmati alunan *live music* dan pemandangan alam yang ada. Selain itu, secara tidak langsung dengan adanya kerjasama ini juga telah memberikan peluang usaha baru bagi pemuda yang masih menganggur.

Tabel 1
Jumlah Angka Pengangguran Menurut Umur (Kab. Pemalang)

No	Kelompok Umur Ketenagakerjaan	2019	2020	2021
1	15-19	13.550	10.932	8.503
2	20-24	12.271	17.380	14.165
3	25-29	4.795	5.530	2.877
4	30-34	4.006	1.839	4.306
Total		**34.622**	**35.681**	**29.851**

Sumber: BPS Kab. Pemalang, 2022 (pemalangkab.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan jumlah angka pengangguran dari usia 15 sampai 34 tahun didominasi pemuda berusia 20 sampai 24 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia lulusan SMA/SMK Sederajat. Dengan kualifikasi yang dimiliki tentu akan mempengaruhi jenis pekerjaan apa yang bisa mereka dapatkan. Dengan adanya kerjasama antara Perhutani dan Pemuda di Kawasan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang maka sedikit banyak dapat berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Kedai *Coffee* Mentek menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan jenis usaha baru dalam mengembangkan wirausaha dengan melibatkan peran pemuda. Dengan adanya wirausaha yang ada, maka diharapkan juga dapat berperan dalam mengembangkan minat wisatawan untuk datang berkunjung. Sehingga dengan adanya kerjasama ini dapat memacu pemuda di Kawasan wisata Lembah Bukit Gemantung untuk terus meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola wirausaha Kedai *Coffee* Mentek. Dengan demikian maka hal ini dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat dan khususnya para pemuda dalam mencari pendapatan. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam mengembangkan wirausaha sebagai mediauntuk mengembangkan pariwisata.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Industri Kreatif

Di era sekarang suatu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional dituntut untuk

memanfaatkan peluang yang ada, salah satunya yaitu pemberdayaan industri kreatif yang berperan dalam mensejahterakan masyarakat. Industri kreatif itu sendiri berkaitan dengan ekonomi kreatif, yaitu memanfaatkan kreatifitas dan bernilai jual (Hasan *et al*., 2021). Hal ini pun sesuai dengan penelitain (Habib, 2021) bahwa ekonomi kreatif itu sendiri merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya pemberdayaan masyarakat daerah dalam meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain, ekonomi kreatif dapat digeluti sebagai bidang usaha melalui ide-ide kreatif yang bernilai jual, sehingga memiliki peluang baru bagi masyarakat dalam meingkatkan kesejahteraannya (Ichsan, 2022).

2.2 Kewirausahaaan

Kewirausahaan merupakan seseorang yang berjuang dalam melakukan suatu hal. Adapun Kewirausahaan berasal dari kata "wira" dan "usaha", yang mana kata wira memiliki arti seseorang yang berjuang, berbudi luhur, pahlawan, unggul dan agung. Sedangkan usaha itu sendiri memiliki arti sebagai pekerja keras, perbuatan dan pekerja (Hidayat & Nawawi, 2022). Kewirausaan itu sendiri memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini karena adanya usaha seseorang dalam berjuang dan mencari peluang dalam memanfaatkan keadaan yang ada (Bhegawati 2022).

2.3 Daya Tarik Wisata

Daya tarik merupakan hal yang sangat penting karena di dalamnya terdapat segala sesuatu yang memiliki suatu keunikan, keindahan kemudahan dan kekayaan alam maupun buatan yang bernilai untuk dapat dikunjungi dan dinikmati. Daya tarik itu sendiri juga sebagai motivasi para wisatawan untuk melakukan perjalanan dan menikmati apa yang ada (Susianto, Johannes, & Yacob 2022). Adapun 5P kategori dalam Daya Tarik (Riyanti and Lesmana 2022), yaitu:

a. *Attraction* (Atraksi) merupakan suatu hal yang memiliki nilai dalam berwisata, adapun atraksi ini meliputi budaya, daya tarik alam maupun buatan yang memiliki potensi.
b. *Accsessibility* (Aksesbilitas) merupakan suatu sarana untuk memudahkan wisatawan dalam mencapai tujuan wisata. Adapun sarana yang dimaksud harus mengutamakan keamanan dan kenyamanan.
c. *Amenities* (Fasilitas) yaitu semua layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan, diataranya adalah toilet, tempat ibadah, pusat oleh-oleh dan lain sebagainya.
d. *Activities* (Aktifitas) merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan oleh pengelola maupun para wisatawan itu sendiri dalam berkunjung di tempat wisata. Kesadaran yang dimaksud tentunya tetap mengedepankan kenyamanan, dan keamanan sehingga tempat wisata tetap dapat kondusif sebagaimana yang diharapkan Bersama.
e. *Accomodation* (Akomodasi) merupakan suatu hal yang sudah disediakan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan wisatawan, yaitu transportasi, penginapan dan lain sebagainya

3. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat untuk kegunaan tertentu (Sugiyono 2021). Berdasarkan hal tersebut terdapat 4 hal yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah

berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Darmadi 2014). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara jelas dan cerman mengenai seseorang atau kelompok tertentu tentang kondisi keadaan dan gejala yang terjadi. Selanjutnya penelitian kualitatif) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2018).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap responden. Pendekatan ini tidak hanya wawancara tapi peneliti juga ikut berpartisipasi untuk mengetahui apa yang dialami respondenagar data lebih akurat. Dalam Penelitian Peran Pemuda dalam mengembangkan wirausaha Kedai *Coffee* Mentek sebagai potensi ini dilakukan di Kawasan Wisata Lembah Bukit Gemantung, Kabupaten Pemalang.

Peneliti melakukan sampling menggunakan metode Snow ball. Salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Teknik Snow ball sampling ini termasuk kedalam teknik sampel dengan probalitas yang tidak sama. Metode pengambilan sampel seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden atau dengan kata lain objek sampel yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu himpunan. Dengan kata lain snowball sampling adalah metode pengambilan sampeldengan cara berantai. Teknik snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau dengan cara berantai yang berhubungan secara terus menerus (Neuman 2013).

Prosedur pelaksanaan teknik snowball sampling dapat dilakukan dengan cara bertahapdengan wawancara mendalam dan kuesioner. Dalam mewawancarai responden, seorang interviewer harus memiliki kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan semangat yagn tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah daftar pertanyaan. Umumnya wawancara di lapangan ini memiliki ciri-ciri awal dan akhir yang tidak terlihat jelas. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kondisidan situasi di lapangan. Wawancara lebih banyak bersifat non formal dan sangat fleksibel, mengikuti norma dan etika yang berlaku pada setting likal, kadang diselipkan dengan canda dan tawa yang dapat mencairkan suasana dan membina hubungan yang erat serta meningkatkankepercayaan individu yang diteliti (Neuman 2013). Konteks sosial dan setting wawancara perlu ditulis dalam catatan lapangan dan dilihat sebagai hal yang penting untuk mendukung penafsiran makna. Dalam Penelitian ini Teknik Sampling Snowball dilakukan oleh peneliti dengan cara Peneliti akan mencari informan dengan cara mengunjungi Kedai *Coffee* Mentek yang ada di Lembah Bukit Gemantung sampai data yang di peroleh peneliti cukup dan menajwab semua rumusan

masalah yang di buat oleh si Peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumal 5 (lima) orang, yaitu terdiri dari:

Tabel 2
Informasi Narasumber

No	Jabatan	Jumlah
1	Pengelola Kedai *Coffee* Mentek	1
2	Manajemen Wisata Lembah Gemantung	1
3	Karyawan	3
Jumlah		**5**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dandata skunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan memalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data skunder adalah data yang diperloeh dari penelitian sebelumnya melalui jurnal, buku, berita, dan juga artikel. Wawancara mendalamatau disebut dept interview adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan atau data dengantujuan penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka anatar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancaradan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006). Ciri khusus/Kekhasan dari wawancaramendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan. Dalam Penelitian ini wawancara mendalam dilakukan kepada setiap informan terutama pemilik Kedai *Coffee* Mentek di Lembah Bukit Gemantung seperti menanyakan hal-hal yang dilakukan pemuda untuk mengembangkan Kedai *Coffee* Mentek sampai ke akar-akarnya.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan penulis dengan cara mengamati langsung dan mencatat segala aktivitas yang terjadi di Kedai Coffee Mentek tersebut. Dalam Penelitian ini Observasi dilakukan dengan cara melihataktivitas penuh yang ada di dalam Kedai *Coffee* Mentek seperti jadwal buka dan tutup kedai, cara melayani tamu, cara mengolah minuman kopi, cara mempromosikan, hingga hal sedetail apapun aktivitas yang terjadi di dalam Kedai *Coffee* Mentek tersebut. Selain teknik wawancara yang menjadi dasar teknik penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode tambahan sepertidokumentasi yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mencari data. Dokumen dapatberupa catatan lapangan, catatan pribadi, rekaman wawancara, foto dan lainnya.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Melestarikan budaya di Kawasan wisata Lembah Bukit Gemantung merupakan tanggung jawab generasi muda. Oleh karena itu, melestarikan budaya setempat melalui kuliner khususnya kopi Menthek sejalan dengan kriteria ekonomi kreatif berbasis budaya lokal menurut (Fitria 2021)adalah ekonomi yang mengandalkan kreativitas masyarakat, dengan memanfaatkan potensi budaya lokal yang ada sebagai modal menghasilkan keuntungan.

Kedai *Coffee* Mentek merupakan salah satu kedai yang dikembangkan oleh pemuda dengan tujuan untuk mengembangkan wisata Lembah Bukit Gemantung dan sekaligus sebagaitempat usaha pemuda yang masih menganggur. Kedai *Coffee* Mentek baru dibuka pada tanggal 09 Juni 2022, meskipun masih tergolong baru ternyata kedai tersebut telah memberikan dampak positif bagi Wisata di Lembah Bukit Gemantung itu sendiri, Hal ini terbukti dari adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Mayoritas pengunjung dari Kedai *Coffee* Mentek itu sendiri adalah masyarakat pendatang dari berbagai daerah.

Gambar 1. Grafik Jumlah Pengunjung Tahun 2022

Selain Kedai *Coffee* Mentek, di Bukit Lembah Gemantung juga terdapat berbagai jenis wahanayang bisa dinikmati dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Wahana di Bukit Lemabah Gumantung

No	Wahana	Progres
1	Kolam Renang	Sudah ada
2	Spot Selfie	Sudah ada
3	Sky Glade	Sudah ada
4	Camping Ground	Sudah ada dan masih proses pembangunan
5	Area Permainan Anak	Proses pembangunan
6	Area ATV	Proses pembangunan
7	Outbond	Proses pembangunan
8	Taman Kelinci	Proses pembangunan
9	Villa	Proses Kerjasama dengan investor

Informasi pada (Tabel 2) merupakan beberapa wahana yang ditawarkan kepada pengunjung, meskipun masih dalam tahap pembangunan namun sudah ada beberapa wahana yang bisa dinikmati. Mengingat ramainya pengunjung diawali dari adanya peran pemuda dalam berwirausaha membuka Kedai *Coffee* Mentek, maka tidak heran apabila beberapa wahana yang ditawarkanbaru dalam proses pembangunan. Meskipun demikian, pengunjung tetap dapat menikmati keindahan tempat wisata Lembah Bukit Gemantung dengan menikmati kopi yang disediakan.Hal ini karena tujuan utama dari terbentuknya

wisata ini bukan hanya ingin menjual wahana yang ada, melainkan menawarkan keindahan potensi alam yang sudah tersedia secara alami.

Adanya Kedai *Coffee* Mentek secara tidak langsung telah menjadi media promosi bagi Bukit Lembah Gemantung sebagai tempat wisata alam baru di Kawasan Kabupaten Pemalang. Peran pemuda dalam mengembangkan pariwisata di Bukit Lembah Gemantung memang sudah terbukti dari meningkatnya jumlah pengunjung yang datang setiap harinya. Pengelola Kedai *Coffee* Mentek menyampaikan bahwa jadwal tempat wisata ini dibuka mulai pukul 08.00 – 18.00 WIB pada hari senin sampaihari sabtu, sedangkan khusus hari minggu dibuka sampai pukul 21.00 WIB. Waktu yang disediakan ini bukan tanpa alasan, karena medan dan lokasi berada di tengah hutan, sehingga tidak bisa memberikan waktu yang lama terutama bagi Kedai *Coffee* Mentek. Selain mengkhawatirkan bagi pekerja, pengelola pun juga memikirkan pengunjung apabila dibuka hingga larut. Hal ini karena sempat beberapa karyawan mengalami hal yang tak terduga di alam terbuka baik hal yang tidak kasat mata maupun pengunjung yang tidak sesuai harapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian, diketahui bahwa karyawan yang bekerja di Kedai *Coffee* Mentek dominan adalah laki-laki dengan pertimbangan keamanan saat bertugas. Meskipun demikian kedai tersebut juga menerima beberapa karyawan perempuan hanya untuk bagian dapur dan menolong pemuda yang menganggur akibat pandemi covid-19 beberapa tahun lalu. Adapun rata-rata pekerja yang bekerja di kedai ini adalah usia muda atau lulusan SMA/SMK Sederajat.

Tabel 3
Pendidikan Terakhir Pegawai Kedai Coffee Mentek

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD/ MI Sederajat	0
2	SMP/ MTS Sederajat	0
3	SMA/SMK Sederajat	25
4	S1 (Sarjana)	5
Total Pegawai		**30**

Berdasarkan data pada (Tabel 3), menunjukkan bahwa rata-rata pegawai berasal dari lulusan SMA/SMK Sederajat, 6 diantaranya masih proses menyelesaikan *study* S1 (sarjana) dengan kualifikasi Pendidikan beragam. Sedangkan pegawai yang sudah memiliki gelar sarjana (S1) baru 5 orang, diantaranya adalah manager atau pengelola Kedai *Coffee* Mentek dan yang lainnya yaitu beberapa rekan yang terkena dampak dari adanya pandemi beberapa tahun yang lalu. Berdasarkan hasil penelitian, dengan berdirinya Kedai *Coffee* Mentek ini tidak hanya berperan dalam mengatasi pengangguran pada kalangan lulusan SMA/SMK sederajat saja, namun jugatelah berkontribusi dalam menyelamatkan pengangguran dari akaibat adanya pandemi yang telah berlalu. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengelola dan beberapa karyawan yang menyatakan bahwa dominan yang bekerja di Kedai *Coffee* Mentek adalah mereka yang sudah pernah bekerja sebelumnya namun menganggur karena dampak Covid-19, selain itu ada juga lulusan baru dari SMA dan SMK serta beberapa mahasiswa yang belum lulus.

Tujuan dari adanya Kedai *Coffee* Mentek adalah untuk meningkatkan sector pariwisata di Kabupaten Pemalang dan mengurangi angka pengangguran bagi kalangan pemuda. Hal ini pun disampaikan oleh Manager Bukit Lembah Gemantung bahwa angka pengangguran di kalangan pemuda Kabupaten Pemalang setiap tahunnya meningkat dan hal ini akan menjadi semakin buruk apabila tidak diikuti oleh peran swasta dalam membuka lapangan kerja. Adapun posisi yang ada pada pegawai Kedai *Coffee* Mentek adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Posisi Pegawai di Kedai Coffee Mentek

No	Posisi	Jumlah
1	Manager	1
2	Parkir dan Tiketing	3
3	Waiters	7
4	Barista	2
5	Kasir	2
6	Koki	3
7	Pemandu wisata	5
8	Promosi	2
9	Live Music	6
Total Pegawai		**30**

Informasi yang dihasilkan pada (Tabel 3) merupakan beberapa posisi atau profesi pegawai di Bukit Lembah Gemantungterutama pada wirausaha Kedai *Coffee* Mentek. Sampai saat ini memang belum ada pembagiantugas yang jelas antara pegawai bagian wisata maupun bagian di Kedai *Coffee* Mentek. Hal inikarena tempat wisata Bukit Lembah Gemantung masih tergolong baru di kalangan pengunjung,terlebih wahana yang sudah bisa dinikmati juga masih terbatas. Meskipun demikian, untukkedepannya akan ada kejelasan penempatan agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.Adanya Kedai *Coffee* Mentek di Bukit Lembah Gemantung mampu meningkatkan perekonomian para pemuda di sekitar. Dalam waktu dekat, apabila semua wahana di wisataBukit Lembah Gemantung sudah siap, maka akan dibuka kembali kesempatan bagi pemudayang membutuhkan pekerjaan untuk ikut bergabung dalam mengelola wisata Bukit Lembah Gemantung. Hal ini selain bertujuan untuk pengembangan pengelolaan pariwisata, juga untukmengurangi angka pengangguran terutama di Desa Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

5. Simpulan Keterbatasan dan Saran

Pengembangan wirausaha Kedai *Coffee* Mentek di Bukit Lembah Gemantung telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan jumlah pengunjung. Selain itu, dengan adanya Kedai tersebut juga berperan dalam membuka lapangan kerja baru bagi pemuda di sekitar wilayah Desa Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang untuk berkontribusi dalammengelola wisata Bukit Lembah Gemantung. Berdirinya Kedai

Coffee Mentek tidak hanya berperan dalam mengembangkan wisata saja, namun juga menjadi media promosi dalam memasarkan tempat wisata Bukit Lembah Gemantung, sehingga semakin banyak orang mengenal dan tertarik untuk berkunjung. Dalam penelitian ini tidak ditemukan kendala yang berarti, namun meskipun demikian masih ada keterbatasan penelitian yang mempengaruhi hasil, yaitu waktu responden dalam dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Untuk meminimalisir keterbatasan ini, diharapkan peneliti selajutnya dapat melakukan wawancara disaat jam istirahat.

Referensi

Aryaningtyas, A. T., & Risyanti, Y. D. (2021). Empowerment of Local Plants as Beauty Products to Increase MSME Income. *Enrichment: Journal of Management, 12*(1), 278-282.

Bhegawati, D. A. S., Ribek, P. K., & Verawati, Y. (2022). Pembangunan Ekonomi di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL, 1*(1), 21-26.

Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial : (Teori Konsep Dasar Dan Implementasi*. 1st ed. ed. Bandung: Alfabeta.

Firawan, I Gusti Ngurah Fredi, and Ida Bagus Suryawan. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata, 4*(2), 92.

Fitria, Fitria. (2021). Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 2*(1), 27–34.

Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1*(2), 82-110.

Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salsabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan ekonomi kreatif sektor UMKM di masa pandemi covid-19. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan, 9*(2), 125-138.

Mistriani, N., Tutik, T., Yuliamir, H., & Aswan, M. K. (2021). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, Umkm Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran "Cikaso Creative". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5*(2), 505-516.

Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th ed. ed. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches)*, Jakarta: PT. Indeks.(Bahasa Inggris, Boston: Pearson Education, Inc., Publishing as Allyn & Bacon (Imprint of Pearson).

Putri, L. R. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata, 21*(1).

Ichsan, R. N., Panggabean, N. R., Syahbudi, M., & Nasution, L. (2022). Strategi Pengembangan Inovasi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Darma Agung, 30*(3), 865-882.

Riyanti, A., & Lesmana, A. C. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kaliurang, Yogyakarta. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation, 5*(1), 115-126.

Sugiyono. 2021. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 3rd ed. ed. Bandung: Alfabeta.

Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3*(6), 592-605.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. 2nd ed. ed. Surakarta: Univ. Sebelas Maret.

Hidayat, T., & Nawawi, Z. M. (2022). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan. *Action Research Literate (ARL), 6*(1), 62-69.

Tutik, T. (2022). Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Goa Kreo. *Jurnal Visi Manajemen, 8*(3), 176-187.

Tutik, T., Krisnatalia, H., Satato, Y. R., Solichoel, S., & Hadi, S. (2021). Promosi Event Budaya Lokal Berbasis Pemasaran Digital Rintisan Desa Wisata Branjang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5*(1), 973-980..

Tutik, T., Prajanti, S. D. W., & Kardoyo, K. (2018). The Strategy of Developing Kreo Cave Tourism. *Journal of Economic Education, 7*(2), 84-93.

Penulis Korespondensi
Tutik dapat dihubungi melalui: tutik@stiepari.ac.id